

LAPORAN RESEARCH GROUP 2024



Judul:
REPRESENTASI SEKSUALITAS DALAM FILM PENDEK KADUNG TATU
PRODUCTION

Diusulkan Oleh

Dr. Drs. Afendy Widayat, M.Phil./NIP. 19620416 199203 1 002
Dr. Purwadi, S.S., M.Hum./NIP. 19710916 200501 1 001
Prof. Dr. Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum./NIP. 19621008 198803 2 001
Galang Prastowo, S.Pd., M.A./NIP. 19900926 201903 1 014
Devi Anggraini Setiyowati/NIM. 20205241023
Ardhita Dwi Saputra/NIM. 22205241074
Afi Puji Marwanti/NIM. 21205241068
Ayu Lestari/NIM. 20205244055
Miftakhul Jannah/NIM. 21205241034

DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2024

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN RESEARCH GROUP

1. Judul Penelitian : Representasi Seksualitas dalam Film Pendek Kadung Tatu Production
2. Ketua Peneliti :
a. Nama lengkap : Dr. Drs. Afendy Widayat, M.Phil.
b. Jabatan : Lektor Kepala
c. Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa - S1
d. Alamat : Perum Jatisawit Asri R.15, Balecatur, Gamping, Sleman Yogyakarta
e. Telepon : +6281393471810
f. e-mail : afendy_widayat@uny.ac.id
3. Nama Research Group : Sastra
4. Tim Peneliti :

No	Nama, Gelar	NIP	Bidang Keahlian
1.	Dr. Purwadi, S.S., M.Hum.	19710916 200501 1 001	
2.	Prof. Dr. Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum.	19621008 198803 2 001	
3.	Galang Prastowo, S.Pd., M.A.	19900926 201903 1 014	

5. Mahasiswa yang terlibat :

No	Nama	NIM	Prodi
1.	Devi Anggraini Setiyowati	20205241023	Pendidikan Bahasa Jawa
2.	Ardhita Dwi Saputra	22205241074	Pendidikan Bahasa Jawa
3.	Afi Puji Marwanti	21205241068	Pendidikan Bahasa Jawa
4.	Ayu Lestari	20205244055	Pendidikan Bahasa Jawa
5.	Miftakhul Jannah	21205241034	Pendidikan Bahasa Jawa

6. Lokasi Penelitian : Yogyakarta
7. Waktu Penelitian : 15 Maret 2024 s/d 15 Oktober 2024
8. Dana yang diusulkan : Rp. 24.000.000,00



Mengetahui,
Dekan FBSB,

Prof. Nur Hidayanto Pancoro S. P., M.Pd., Ph D.
NIP 19821122 2006041 001

Yogyakarta, 26 September 2024
Ketua Pelaksana

Dr. Drs. Afendy Widayat, M.Phil.
NIP 19620416 199203 1 002

LAPORAN PENELITIAN

1. JUDUL PENELITIAN

REPRESENTASI SEKSUALITAS DALAM FILM PENDEK KADUNG TATU PRODUCTION

Bidang Fokus RIRN / Bidang Unggulan Perguruan Tinggi	Tema	Topik (jika ada)	Rumpun Bidang Ilmu
<i>Research Group</i>	Sastra Jawa	Seksualitas	Sastra

Kategori (Kompetitif Nasional/ Desentralisasi/ Penugasan)	Skema Penelitian	Strata (Dasar/ Terapan/ Pengembangan)	SBK (Dasar, Terapan, Pengembangan)	Target Akhir TKT	Lama Penelitian (Tahun)
DIPA UNY	RG			1	0,8

2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi/Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta	H-Index
Dr. Afendy Widayat, M.Phil, Ketua	UNY	Pendidikan Bahasa Jawa/Sastra	Sastra Jawa	6107302	4
Prof. Dr. Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum., Anggota 1	UNY	Pendidikan Bahasa Jawa/Sastra	Sastra Jawa	6015434	8
Dr. Purwadi, S.S., M.Hum., Anggota 2	UNY	Pendidikan Bahasa Jawa/Sastra	Sastra Jawa	6673376	1
Galang Prastowo, S.Pd., M.A., Anggota 3	UNY	Pendidikan Bahasa Jawa/Sastra	Sastra Jawa	6731811	0

3. MITRA KERJASAMA PENELITIAN (JIKA ADA)

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor.

Mitra	Nama Mitra
Pemilik Channel Youtube	Kadung Tatu Production

4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran Wajib

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Keterangan (<i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i>)
--------------	--------------	---	--

2025	Artikel Jurnal	<i>Accepted</i>	Litera
------	----------------	-----------------	--------

Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Keterangan (<i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i>)

5. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya penelitian mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi 12.

Total RAB 1 Tahun Rp. 24.000.000,-

Tahun 1 Total Rp. 24.000.000,-

No.	Penggunaan	Harga	Volume	Satuan	Jumlah Harga
1.	Penyusunan proposal	100.000	9	Orang	900.000
2.	Pengadaan data	2.000.000	4	Paket	8.000.000
3.	Transkripsi data	2.000.000	2	Paket	4.000.000
4.	Persiapan seminar proposal	300.000	2	Paket	600.000
5.	Bahan habis pakai	250.000	8	Paket	2.000.000
6.	Rapat hasil analisa	100.000	9 x 3	Orang / kali	2.700.000
7.	Rapat penyusunan laporan	100.000	9 x 3	Orang / kali	2.700.000
8.	Persiapan seminar hasil	175.000	4	Orang	700.000
9.	Revisi laporan	100.000	9	Orang	900.000
10.	Penyusunan laporan	150.000	10	Paket	1.500.000
Jumlah total					24.000.000



Isian Substansi

LAPORAN PENELITIAN

Petunjuk: Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

RINGKASAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data dari film berbahasa Jawa produksi Kadung Tatu Production. Penelitian ini memfokuskan pada data yang berisi representasi seksualitas dalam sumber data. Latar belakang penelitian ini adalah kenyataan film sebagai hiburan sekaligus sebagai pembawa amanat, sehingga menjadikan film-film Kadung Tatu Production banyak menyetengahkan tema-tema yang relatif populer menghibur, yaitu perihal seksual, tetapi tetap menjaga marwah bagi produsen. Penelitian ini hendak menganalisa data yang berupa dialog atau akting tokoh-tokoh film yang merepresentasikan seksualitas. Permasalahan yang ditetengahkan adalah (1) bagaimana wujud dialog yang merepresentasikan seksualitas dalam film-film produksi Kadung Tatu?, (2) bagaimana wujud akting yang merepresentasikan seksualitas dalam film-film produksi Kadung Tatu?, (3) apa fungsi representasi seksualitas dalam film-film produksi Kadung Tatu?. Permasalahan ini diharapkan dapat memberi penjelasan tentang representasi seksualitas serta fungsinya untuk ditarik sebagai simpulan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan gambaran produk film, terutama dari Kadung Tatu Production, lebih menekankan pesan yang bagus atau sekedar hiburan.

KATA KUNCI

Kata kunci maksimal 5 kata

Seksualitas, Film Pendek, Kadung Tatu Production

LATAR BELAKANG

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus dan studi kelayakannya. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi keterkaitan skema dengan bidang fokus atau renstra penelitian PT.

Sekitar tahun 1970an terbit karya sastra Jawa yang dikenal sebagai novel saku karena sangat kecil-kecil dan juga tidak tebal. Novel-novel tersebut juga sering disebut sebagai roman *panglipur wuyung* ‘roman penghibur orang yang jatuh cinta’. Rata-rata isinya menyuguhkan cerita percintaan hingga menyerempet hal-hal yang sedikit berbau porno. Hal tersebut menjadikan reaksi dari pemerintah Indonesia saat itu dengan melarang peredaran novel-novel *panglipur wuyung* tersebut. Pelarangan ini tentu dengan alasan terutama penilaian terhadap novel-novel tersebut tidak mendidik, bahkan cenderung merusak moralitas Masyarakat.

Akhir-akhir ini hasil produksi film berbahasa Jawa relative banyak, terutama film-film pendek. Salah satu produsen film berbahasa Jawa adalah Kadung Tatu Production. Film-film hasil Kadung Tatu Production, sebagiannya menampilkan tema-tema seksual, yang direpresentasikan baik dalam bentuk dialog para tokohnya, maupun dalam bentuk action sebagai bagian dari Bahasa film. Seksualitas merupakan salah satu tema yang selalu muncul dari jaman ke jaman dengan intensitasnya masing-masing, namun selalu saja memunculkan daya tarik tersendiri yang menjadikan resepsi dari masyarakat secara beragam dan signifikan. Demikian pula film-film pendek produksi Kadung Tatu Produktion, juga telah menghadirkan sejumlah pemirsa dan komentar yang signifikan. Hal ini merupakan fenomena khusus yang muncul sebagai ketertarikan Masyarakat pada film-film tersebut. Hal tersebut tentu merupakan bentuk penekanan dari produsen sebagai kebijakannya dalam memproduksi film. Film yang memiliki fungsi sebagai hiburan, tentu juga memiliki amanat yang positif untuk disampaikan. Hal itu perlu dibuktikan dengan dilakukannya penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti/teknologi yang dikembangkan. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

A. Representasi

Representasi merupakan sebuah tindakan yang mengganti sesuatu yang tidak mampu menghadirkan dirinya sendiri ataupun suatu hal yang tidak dapat terjadi (Childers dan Hentzi, 1995: 261). Sedangkan dalam buku *Gender Trouble* karya Judith Butler, menyatakan bahwa representasi

dalam proses politiknya mengembangkan kemungkinan dan legitimasi identitas seksual sebagai subjek (Butler, 1990: 97). Dalam representasi penguasa berupaya untuk meruntuhkan yang dikuasai, serta sebaliknya, bahwa yang dikuasai menghadirkan subversi atau membuat perlawanan sehingga peran kekuasaan dianggap sangat penting dalam hubungan ini. Stuart Hall menambahkan, representasi juga bisa dilihat melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan reflektif, pendekatan intensional, dan pendekatan konstruksionis. Pendekatan reflektif mengartikan representasi menjadi sarana untuk menyampaikan makna yang pemikirannya berada dalam objek, orang, idea atau kejadian yang terdapat pada alam nyata. Sedangkan pendekatan intensional mengartikan representasi menjadi sarana untuk menyampaikan hal-hal yang unik atau khusus (tidak biasa) dalam melihat dunia. Pendekatan konstruksionis mengartikan representasi menjadi sarana untuk pembangun atau menghadirkan makna menggunakan sistem representasional (Hall, 2003: 24-25). Dari pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa representasi merupakan penggambaran atau bahkan perlawanan terhadap segala hal yang tidak dapat dilakukan di dunia nyata.

Stuart Hall juga menambahkan, tidak ada representasi yang sepenuhnya mutlak dalam sebuah teks, namun ada berbagai cara yang dapat ditempuh untuk merepresentasikan sesuatu. Representasi bukanlah mengenai apakah media mencerminkan atau mendistorsi realitas, karena menyiratkan bahwa mungkin ada satu makna yang ‘benar’, tetapi banyak makna yang dapat dihasilkan oleh representasi. Representasi merupakan sesuatu yang dipakai atau dimanfaatkan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang ada, seperti dialog, tulisan, film, video, fotografi, dan sebagainya. Maka dapat dipersingkat bahwa representasi merupakan pembuatan makna (pemaknaan) melalui bahasa (Hall, 2003: 15). Bentuk lain dari representasi tergantung pada tanda ataupun citra yang telah ada. Melalui representasi sebuah makna akan dikonstruksi dan diproduksi, karena adanya proses penandaan yang membuat sesuatu hal menjadi bermakna.

Dapat dikatakan bahwa representasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk memberikan makna pada suatu objek atau benda yang divisualisasikan atau digambarkan melalui berbagai media, atau singkatnya representasi adalah sebuah penggambaran mengenai suatu benda atau objek yang kemudian akan memiliki kandungan makna sesuai dengan kebudayaan yang ada dimana benda atau objek tersebut direpresentasikan atau digambarkan.

B. Seksualitas

Seks (*sex*) merupakan sebuah konsep atau ide mengenai perbedaan jenis kelamin manusia yang didasarkan pada faktor-faktor hormonal, biologis, dan juga patologis. Menurut Husein (2011: 9), dari segi biologis manusia dibagi menjadi dua jenis kelamin, yaitu laki-laki

dan perempuan. Begitu juga dengan konsep jenis kelamin yang bersifat sosial atau gender, manusia juga hanya dibedakan dalam dua jenis gender, yakni laki-laki (*man*) dan perempuan (*woman*). Manusia sebagai makhluk yang beragama merupakan ciptaan Tuhan. Tuhan sudah memberikan takdir kepada manusia bahwa ia diciptakan untuk menjadi makhluk yang bermartabat. Akan tetapi, manusia tidak hanya berunsur fisik atau biologis saja, namun juga memiliki unsur batin dan ruhani. Manusia juga memiliki perasaan, pikiran, keinginan atau obsesi sehingga bisa hidup menjadi makhluk yang beradab dan menciptakan peradaban.

Seksualitas merupakan sebuah proses sosial budaya yang mengarahkan hasrat atau birahi manusia. Menurut Husein (2011: 11), seksualitas dipengaruhi oleh interaksi faktor-faktor biologis, psikologis, sosial, ekonomi, politik, agama, dan spiritual. Seksualitas merupakan hal positif, berhubungan dengan jati diri seseorang dan juga kejujuran seseorang terhadap dirinya. Ada perbedaan penting antara seks dan seksualitas. Seks sebagaimana dipaparkan sebelumnya adalah sesuatu yang bersifat biologis dan karenanya seks dianggap sebagai sesuatu yang stabil. Seks biasanya merujuk pada alat kelamin dan tindakan penggunaan alat kelamin secara seksual. Meskipun seks dan seksualitas secara analisis merupakan istilah yang berbeda, namun istilah seks sering digunakan untuk menjelaskan keduanya.

Seksualitas adalah konsep yang lebih abstrak, mencakup aspek yang tak terhitung dari keberadaan manusia yang terkait dengan berbagai kebiasaan manusia. Seksualitas, sebagaimana dikonstruksikan secara sosial, adalah pernyataan dan penyangkalan secara rumit dari perasaan dan hasrat. Seksualitas merupakan terma yang sangat luas. Seksualitas mempunyai banyak dimensi, seperti dimensi relasi, rekreasi, prokreasi, emosional, fisik, sensual, dan spiritual. Hal-hal tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Seksualitas menjelaskan sebuah bentuk komunikasi yang sangat intim, baik dengan diri sendiri ataupun orang lain, terlepas dari apapun jenis kelamin atau gendernya.

Seksualitas merupakan sebuah cara manusia mengekspresikan dan memandang 'diri' sebagai makhluk seksual (Rathus, 2009: 3). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Judith Butler sebelumnya yang mengemukakan bahwa seksualitas bukanlah sekedar konstruksi sosial tetapi semacam *performance* dengan segala atribut yang dikenakan (Butler, 1990: 16). Atribut tersebut sejenis atau mirip seperti label yang disematkan oleh Masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, *performance* dengan segala atributnya bersifat cair dan tidak tetap. Atribut yang dipandang oleh masyarakat dominan di suatu tempat dan waktu berbeda

dengan masyarakat dominan di tempat dan waktu yang berbeda. Selama ini, seksualitas umumnya menjadi subjek yang dianggap tabu untuk dibicarakan secara terbuka dalam masyarakat, apalagi jika dituangkan di dalam sebuah film pendek (di Youtube), yang notabenenya dapat dilihat siapa saja, bahkan anak-anak.

Indonesia diklaim sebagai negara yang memiliki standar etika dan moral, termasuk mengenai seksualitas. Sehingga terbangun suatu pengetahuan seksual yang sesuai dengan standar etika dan moral yang dianut seseorang. Marching (2011) mengemukakan bahwa di Indonesia saat ini kita masih melihat gender secara biner antara laki-laki dan perempuan. Seolah-olah hanya perempuan saja yang wajib menjaga dirinya (kesucian). Berbeda dengan laki-laki, Irawaty (2016) mengatakan bahwa dalam lingkungan yang didominasi oleh heteronormativitas, dimana norma diterapkan secara merata pada semua masyarakat yang memiliki kompleksitas tinggi, laki-laki menjadi hiperheteroseksual dianggap normal dan wajar, karena hal tersebut dianggap sebagai naluri dasar dan juga ekspresi maskulinnya. Ia mempunyai wewenang untuk mengekspresikan ekspresi seksualnya tanpa rasa malu untuk menegaskan kejantanannya.

Sementara itu, Marching (2011) mengkritik wacana kesucian perempuan dengan mengatakan bahwa perempuan yang dianggap ideal adalah perempuan yang mampu menjaga kesucian dan tidak menunjukkan hasrat seksualnya. Padahal, sejak awal kehidupan, kehidupan manusia sendiri sudah berhutang budi pada seks. Kenyataan ini kemudian memojokkan tubuh dan seksualitas perempuan pada simbol-simbol sosial yang sangat normatif. Seperti yang juga disebutkan oleh David Halperin dalam Arivia (2011), denaturalisasi seksualitas mempunyai andil besar dalam memandang seks sebagai sesuatu yang positif, dibandingkan dipandang sebagai sesuatu yang memalukan dan kriminal.

Sebagai lembaga yang paling berwenang membentuk pengetahuan dan persepsi masyarakat, Negara mengukuhkan nilai-nilai tersebut di berbagai sektor, termasuk budaya layar atau film. Film merupakan media yang cukup kompleks. Menurut Kurnia (2006), film tidak hanya dipandang sebagai karya seni saja, namun juga sebagai media yang memberikan hiburan dan alat propaganda politik. Hal inilah yang kemudian menjadikan film tersebut memiliki implikasi yang cukup besar jika dilihat dari aspek sosial, budaya, sejarah, politik, dan ekonomi. Salah satu implikasi yang ditimbulkan oleh film adalah menciptakan konstruksi sosial yang seolah-olah menghadirkan sebuah realitas, namun justru membentuk pengetahuan masyarakat terhadap suatu hal. Sebagai representasi realitas, film membentuk dan “mewakili”

realitas berdasarkan kode, konvensi, dan ideologi budayanya. Setiap orang mempunyai caranya masing-masing dalam mengkonstruksi realitas yang ditampilkan dalam sebuah film. Maka tidak heran jika film bisa dikatakan merupakan hasil penafsiran subyektif sang sutradara atas pengalamannya.

C. Film Pendek

Film pendek menjadi favorit para pembuat film Mandiri (independent). Selain dapat dicapai dengan biaya yang relatif lebih murah dibandingkan Film panjang dan film pendek juga memberikan lebih banyak ruang untuk berekspresi dengan bebas. Meski tak sedikit sineas yang hanya memikirkan hal tersebut sebagai batu loncatan menuju film layar lebar. Film pendek pada hakikatnya bukanlah reduksi dari film panjang, atau sekedar kendaraan latihan belaka. Film pendeknya punya karakteristiknya sendiri berbeda dengan film layar lebar, tidak lebih dari itu sempit artinya, atau tidak lebih mudah. Sebagai analogi, di Dalam dunia sastra, seorang penulis cerpen yang baik belum tentu bisa menulis novel dengan baik, dan sebaliknya, menjadi novelis, belum Tentu saja Anda bisa memahami cara sederhana dalam bercerita pendek. Sebagai media berekspresi, film pendek selalu kekurangan menguntungkan dari sudut pandang pemirsa karena tidak mendapatkan media distribusi dan pameran yang sesuai seperti yang diperoleh dari cerita pendek di dunia sastra. Secara teknis, film pendek adalah film yang mempunyai durasi di bawah 30 menit. Meski banyak keterbatasan lain yang muncul berbagai pihak lain di dunia, namun keterbatasan teknis tersebut lebih banyak diselenggarakan berdasarkan konvensi. Soal cara penyampaianya, itu film pendek memberikan kebebasan kepada pencipta dan pemirsa, jadi bentuknya menjadi sangat bervariasi.

Film pendek kini banyak dibuat para kreator film berbahasa Jawa menggeliat semakin berkembang hingga muncul banyak film-film pendek di berbagai media sosial. Film pendek dipilih karena dapat dibuat dengan biaya yang lebih murah dari pada film cerita panjang, selain itu juga memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih bebas. Meskipun tidak jarang juga pembuat film pendek memanfaatkannya sebagai sebuah awal sebelum membuat film cerita panjang (Cahyono, 2009). Awal kemunculan film pendek berbahasa Jawa berasal dari dinas kebudayaan DIY, kemudian berkembang dibuat mandiri oleh konten creator youtube. Hal ini merupakan hal positif untuk mempertahankan konsistensi bahasa Jawa ditengah menurunnya fungsional bahasa Jawa semakin tergerus dengan kemajuan teknologi yang lebih

kontinu menggunakan bahasa Indonesia dan kadang sering dicampur dengan bahasa asing (Rokhimayanti, 2022).

Film pendek berbahasa Jawa yang ada di platform media sosial Youtube sedang banyak digandrungi generasi masa kini. Dimulai dengan munculnya film *Anak Lanang, Tilik*, hingga *Pemean*. Hal ini dibuktikan dengan jumlah penonton yang melihat film-film tersebut diatas tiga juta penonton (<https://www.youtube.com>). Hal ini membuat film pendek berbahasa Jawa semakin banyak digemari oleh anak muda masa kini, yang tentunya berimbas pada pengenalan bahasa Jawa yang semakin luas lagi. Hadirnya berbagai film pendek berbahasa Jawa ini tentunya menjadi jembatan untuk menyampaikan atau memberikan ajaran moral, nilai-nilai sosial dan budaya Jawa kepada generasi muda di era global yang mulai meninggalkan budaya lokal dan lebih memilih budaya asing yang lambat laun masuk dan menggeser budaya Jawa. Penyampaian informasi dalam film juga lebih cepat diterima oleh pemirsa (Sartika, 2014).

METODA

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 2000 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Uraikandengan jelas rencana untuk mencapai luaran yaitu tahun pertama berupa laporan *Feasibility Study* produk yang dikembangkan dan substansi produk iptek-sosbud berkekayaan intelektual dalam bentuk paten, paten sederhana, hak cipta, perlindungan varietas tanaman, atau desain tata letak sirkuit terpadu dan tahun kedua dan/atau ketiga berupa prototipe produk beserta dokumentasi hasil uji coba kinerja produk. Bagian ini harus juga menjelaskan tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi atau analisis konten. Metode penelitian ini bertujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara kenyataan yang diteliti kemudian disusul dengan analisis. Adapun konstruk analisis mengenai batasan seksualitas dilihat dari dimensi biologis, psikologis, sosial, dan kultural. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yaitu dengan menyimak dan memahami serta mencatat isi film-film pendek Kadung Tatu Production yang digunakan sebagai objek penelitian, kemudian menginventarisasi kalimat-kalimat yang menggambarkan representasi seksual. Selanjutnya, digunakan untuk menafsirkan dan menganalisis representasi seksual yang

terdapat dalam film-film pendek Kadung Tatu Production tersebut. Analisis dilakukan dengan menyusun dan menggambarkan bagaimana teks-teks sastra dan nonsastra memproduksi representasi seksualitas dalam cerita tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kadung Tatu Production merupakan sebuah channel youtube yang banyak mengunggah film-film pendek yang bermuatan seksual atau cerita mengenai hal-hal *ngeres*. Isu-isu yang diangkat tentang perempuan, baik perempuan muda ataupun yang sudah tua. Dalam film ini lebih banyak kasus yang relate pada perempuan yang sudah tidak muda lagi atau sudah di usia tanggung. Dimana hal tersebut digambarkan secara eksplisit maupun implisit, serta makna seksualitas baik makna yang ditunjukkan secara langsung, makna tersirat maupun makna pendukung yang terikat dengan nilai dan norma sosial di masyarakat. Terdapat tiga hasil utama yang temuan dan pembahasan penelitian. Dari ketiga hasil tersebut, peneliti memperoleh beberapa dialog dan adegan yang menggambarkan objektifikasi seksual pada perempuan dalam film pendek *Kadung Tatu Production*. Peneliti menggunakan tiga subtema gambaran yaitu, perempuan sebagai objek seksual dalam perspektif male gaze, perempuan sebagai objek seksual secara fisik dan perempuan sebagai objek seksual secara verbal.

Objektifikasi seksual yaitu Tindakan memperlakukan seseorang semata-mata selaku objek hasrat seksual. Objektifikasi secara lebih luas memiliki arti memperlakukan seseorang sebagai komoditas atau objek tanpa memperhatikan kepribadian atau martabatnya. Adapun dalam jurnalnya, Fujiati (2016) menguraikan secara terminologis seks adalah nafsu syahwat, yaitu suatu kekuatan pendorong hidup yang biasanya disebut dengan insting yang dimiliki oleh setiap manusia, baik dimiliki laki-laki maupun perempuan yang mempertemukan mereka guna meneruskan keturunan. Sedangkan arti dari seksualitas adalah ciri, sifat, atau peranan seks; dorongan seks; kehidupan seks (Fujiati, 2016). Adapun film-film pendek *Kadung Tatu Production* yang bermuatan seksual sebagai berikut.

No.	Judul Film	perempuan sebagai objek seksual dalam perspektif male gaze	perempuan sebagai objek seksual secara fisik	perempuan sebagai objek seksual secara verbal
1.	<i>Beda Rupa Beda Rega</i>	ada	ada	ada
2.	<i>Kadung Antri</i>	tidak ada	ada	tidak ada

3.	<i>Kisruh Asi</i>	tidak ada	ada	tidak ada
----	-------------------	-----------	-----	-----------

Perempuan sebagai Objek Seksual dalam Perspektif *Male Gaze*

Teori *male gaze* dipelopori Laura Mulvey yang terdapat dalam esai, “*Visual Pleasures and Cinema*” dalam majalah *Screen* pada tahun 1975 (Rahmawati dkk., 2023). Dari perspektif feminis, teori *male gaze* dilihat dalam tiga cara, yakni bagaimana laki-laki memandang perempuan, bagaimana perempuan memandang diri mereka sendiri, serta bagaimana perempuan memandang perempuan lain. Dalam film, *male gaze* dilihat dari pengambilan gambar, pergerakan kamera dan sudut kamera yang digunakan dalam film. Contoh *male gaze* di film seperti bidikan *close up* sedang perempuan dari atas bahu laki-laki, angle yang terfokus pada tubuh perempuan, atau adegan yang menunjukkan seorang laki-laki sedang mengamati perempuan. Teori *male gaze* melihat film memberikan kepuasan pandangan scopophilia Dimana perempuan menjadi pihak yang pasif dan laki-laki menjadi pihak yang aktif (Mulvey, 1989 dalam Hamid et al., 2022).

Pada film pendek *Kadung Tatu Production* yang berjudul *Beda Rupa Beda Rega* (beda wajah beda harga) memuat adegan laki-laki yang memandangi tubuh sexy seorang tokoh perempuan. Adegan tersebut termasuk dalam perspektif *male gaze* yang memperlihatkan laki-laki memandangi perempuan dengan melalui visualisasi *close up* kamera yang memperlihatkan tubuh sexy seorang tokoh tersebut.



Gambar diatas memperlihatkan *close up* kamera saat adegan tokoh laki-laki ditanya berapa harga sewa kos yang akan ditempati tokoh perempuan. Tokoh laki-laki sebagai pemilik kos kemudian berfikir sambil memandangi perempuan yang ada didepannya mulai dari bawah hingga atas melalui visualisasi *close up* kamera. Sesuai dengan judul film, pembicaraan atau dialog yang dialami tokoh sedang menentukan harga sewa kos, yang ditentukan melalui fisik

perempuan yang akan sewa kos. Adegan tersebut memperlihatkan bahwa harga sewa kos menjadi murah karena yang akan sewa kos sangat sexy. Dalam film ini memang sudah diceritakan di awal bahwa yang tinggal kos di rumah tokoh laki-laki adalah para perempuan cantik dan sexy, serta biasa menjadi teman kencan pemilik kos. Maka dari situlah harga sewa kos ditentukan oleh fisik perempuan yang akan sewa kos. Maka dari hal ini film memberikan kepuasan pandangan scopophilia, dimana perempuan menjadi pihak yang pasif dan laki-laki menjadi pihak yang aktif. Film ini jelas merepresentasikan bahwa perempuan menjadi objek seksualitas laki-laki yang memiliki kuasa.



Adegan diatas juga masih dalam film pendek berjudul *Beda Rupa Beda Rega*, yang termasuk dalam perspektif *male gaze*. Adegan tersebut memperlihatkan seorang tokoh laki-laki yang merupakan penjaga kos sedang kedatangan calon penyewa kos. Dalam adegan ini juga memperlihatkan bagaimana tokoh laki-laki melihat sosok perempuan sexy melalui visualisasi kamera. Tokoh laki-laki tersebut memandangi tubuh wanita tersebut dari bawah hingga atas, dan tokoh wanita juga malah senang dan bangga memperlihatkan bentuk tubuhnya kepada tokoh laki-laki.

Perempuan sebagai Objek Seksual Secara Fisik

Objektifikasi seksual terjadi ketika seseorang melihat seorang wanita secara terpisah antara tubuhnya dan dirinya sebagai pribadi (Harris et al., n.d.; Szymanski et al., 2011). Fredrickson & Roberts dalam (Harris et al., n.d.) menjelaskan ketika perempuan diobjektifikasi, mereka diperlakukan sebagai objek, dengan tujuan utama mereka adalah untuk penggunaan dan kesenangan orang lain. Komentar seksual, tatapan objektif, evaluasi tubuh, dan rayuan seksual yang tidak diinginkan adalah jenis contoh objektifikasi seksual selain gambar media yang terlihat dicetuskan oleh Kozee et al (dalam Harris et al., n.d.) yang

tercantum dalam jurnalnya Marietha et al., (2021). Dijadikannya perempuan sebagai objek seksual secara fisik merupakan bentuk perbuatan seksual yang dilakukan secara fisik ditujukan terhadap tubuh, keinginan seksual, dan/atau organ reproduksi.



Gambar diatas merupakan salah satu adegan yang ada dalam film pendek berjudul *Kadung Antri* (*seharusnya '*Kadhung Antri*') yang berarti 'terlanjur mengantri'. Adegan ini dimulai dengan adanya dua laki-laki sedang mendatangi perempuan yang merupakan seorang Pekerja Seks Komersial (PSK). Transaksi berjalan lancar sampai ketika PSK menanyakan pengaman atau alat kontrasepsi kepada tokoh laki-laki yang hendak memakai jasanya. Karena tokoh laki-laki tidak membawa alat kontrasepsi, maka PSK menolak untuk melayani. Kemudian Tokoh laki-laki menyuruh temannya untuk membelikan alat kontrasepsi yang dimaksud. Namun karena sudah tidak sabar, tokoh laki-laki hendak memegang payudara PSK, namung ditolak oleh PSK dan meminta menunggu. Akhirnya sambil menunggu temannya membeli alat kontrasepsi, dia hanya memandangi payudara si PSK sambil menggigit bibir bawahnya sendiri.

Adegan tersebut tentunya merepresentasikan bahwa perempuan merupakan objek seksual laki-laki secara fisik. Walaupun belum terjadi adegan fisik atau kontak fisik, namun perencanaan dan kegiatan yang akan dilakukan merupakan hal fisik yang melibatkan perempuan sebagai objeknya. Ditambah lagi, dalam adegan tersebut ketika tokoh laki-laki menunggu temannya membelikan alat kontrasepsi, sudah ada lima pelanggan laki-laki lain yang datang dan mengantri untuk menggunakan jasa PSK tersebut. Mulai dari laki-laki jelek, remaja ganteng, laki-laki gagah tinggi besar, hingga kakek-kakek juga mengantri untuk mendapatkan jasa PSK tersebut.

Film pendek lain dari *Kadung Tatu Production* yang memuat perempuan sebagai objek seksual fisik yaitu berjudul "*Kisruh Asi*". Film ini menceritakan kisah kisruhnya suatu desa dikarenakan gosip-gosip yang banyak beredar bahwa ada seorang perempuan bernama

“Darmi” yang merupakan istri dari tokoh bernama “Menthel Kintamani” Menjadi bahan pelecehan seksual oleh banyak warga desa. Pelecehan yang dilakukan yaitu dengan meminum asi dari Darmi. Suami Darmi pada awalnya mencari satu orang yang diduga melecehkan istrinya itu, tetapi ternyata malah diketahui bahwa tidak hanya satu orang saja yang berbuat tidak senonoh kepada istrinya, tetapi malah banyak laki-laki di desanya yang mencicipi payudara istrinya.



Film pendek ini sudah diawali dengan adanya adegan seorang perempuan sebagai objek seksual fisik laki-laki. Gambar diatas memperlihatkan seorang laki-laki bernama Menthel sedang mencium pakian dalam perempuan, yang sebenarnya merupakan istrinya. Menjadikan perempuan sebagai objek seksual secara fisik tidak melulu dengan melakukan sentuhan kepada perempuan secara langsung, tetapi dengan menggunakan pakaian dalam perempuan sebagai objek seksual juga sudah dikategorikan bahwa hal tersebut dapat dimaknai bahwa tokoh tersebut menjadikan perempuan sebagai objek seksualnya.



Adegan ini memperlihatkan Menthel yang kelelahan mengejar laki-laki yang telah menyusui kepada istrinya. Kemudian dia dinasehati kakek disebelahnya untuk tidak banyak merokok. Menthel pun menimpali kalau dia tidak banyak merokok, tetapi si kakek lalu berkata bahwa Menthel itu kebanyakan merokok, karena waktu kakek tersebut menyusui kepada

istrinya Menthel (Darmi), ternyata payudaranya bau tembakau/rokok. Seketika Menthel kaget karena ternyata kakek disebelahnya juga telah mencicipi payudara istrinya. Dari adegan ini memperlihatkan bahwa perempuan (Darmi) menjadi objek seksual secara fisik para laki-laki di kampung tersebut.



Adegan diatas juga menjadi tambahan data terkait laki-laki dalam film pendek ini yang menjadikan perempuan sebagai onjek seksualnya secara fisik. Adegan tersebut memperlihatkan si kakek bercerita kepada anak muda tentang payudara Darmi yang bau tembakau/rokok. Kemudian pemuda tersebut mengatakan kalau dia sudah tahu, karena juga ikut menyusui kepada Darmi. Si kakek terkejut dan marah setelah tahu fakta bahwa tidak hanya dia yang sudah menyusui kepada Darmi, tetapi masih banyak laki-laki lain yang sudah mencobanya juga.



Adegan film pendek diatas ini merupakan adegan antara Dukun, tokoh perempuan bernama Mbak Nenen dan suaminya. Mbak Nenen menemui Dukun karena ramainya desanya gara-gara banyak isu terkait laki-laki yang menyusui perempuan di desa tersebut. Dia ingin memagari payudaranya supaya tidak menjadi korban pelecehan seperti perempuan lainnya. Tetapi ternyata praktik Dukun tersebut untuk memastikan tidak ada laki-laki lain yang akan meminum asinya malah dengan mencoba langsung menyusui kepada Mbak Nenen di dalam

kamar prakteknya. Ketika suami Mbak Nenen menanyakan bagaimana hasilnya, apakah akan aman dari laki-laki lain. Dukung pun berani memastikan bahwa tidak akan ada laki-laki yang meminum asi istrinya. Suami Mbak Nenen pun bertanya lagi untuk meyakinkan lagi. Kemudian dukun menjawab bahwa tidak akan ada laki-laki yang meminum asi istrinya karena tadi sudah dicoba disedot-sedot tapi tidak keluar asi (dukun menjelaskan sambil tertawa jahat). Kejadian ini merepresentasikan bahwa semua laki-laki di film pendek ini menggunakan perempuan sebagai onjek seksualnya secara fisik, bahkan hingga dukun pun melakukan hal serupa dengan kebanyakan laki-laki di desa tersebut.

Perempuan sebagai Objek Seksual secara Verbal

Objek seksual verbal secara umum adalah bentuk penggambaran objek seksual di ruang publik ataupun tertutup yang terjadi ketika seseorang mengucapkan suatu ucapan atau komentar yang berupa hal-hal berbau seksual atau berkonotasi seksual. Film-film pendek *Kadung Tatu Production* banyak memperlihatkan adegan atau situasi tokoh dalam menjadikan perempuan sebagai objek seksual secara verbal.



Gambar diatas merupakan salah satu adegan yang ada dalam film pendek berjudul *Beda Rupa Beda Rega*. Adegan tersebut memperlihatkan dua tokoh laki-laki sedang membicarakan seorang wanita. Salah satu tokoh laki-laki menceritakan kepada temannya terkait adanya banyak wanita cantik dan sexy tinggal di kos yang sedang dia jaga. Penjaga kos menawarkan kepada temannya untuk mendekati wanita sexy yang sedang tinggal di kosannya. Adapun percakapan keduanya sebagai berikut.

- Jarwo : *Kowe saiki wani dhemenan pa Man?*
Darman : *Ojek Wo, boro-boro demenan, golek pacar wae ora oleh Wo Wo.*
Jarwo : *Oiya, aku ya gur isa nyawang kok Man.*
Darman : *Wow, nyawang sapa Wo? Le nyawang neng ndi Wo? Aku mbok melu.*

Jarwo : *Ah kowe Man, nek mung arep ndelok wong wedok sakpengadek, sakjeroane ana.*

Darman : *Tenane Wo?*

Jarwo : *Dikandhani malah, rene tak kandhani, sapa ngerti kowe isa klimaks*
(Terjadi obrolan tanpa dialog, tokoh jarwo bercerita sambil memperagakan gerakan bentuk tubuh perempuan sexy)

Jarwo : *Bodine sexy Man, wah pokoke gak isa digambarke.*

Darman : *Tuman, sing ngekok jos pa?*

Jarwo : *Lekuke Man, keris luk pitu kalah Man* (sambil tangan menggambarkan tubuh perempuan sexy)

Darman : *Lambene?*

Jarwo : *Engghhhh, mblenger.*

Darman : *Alise?*

Jarwo : *Mblarak sempal Man.*

Darman : *Ya aku gelem Wo, sesok tak dolan neng kosanmu Wo.*

Dialog tersebut menggambarkan bahwa laki-laki selalu merepresentasikan fantasi atau objek seksual mereka kepada perempuan yang dianggap sexy. Mulai dari bentuk tubuh, bibir, hingga alis tidak luput dari objek khayalan laki-laki. Hal ini merepresentasikan bahwa perempuan menjadi objek seksualitas laki-laki secara verbal. Kejadian seperti di film pendek tersebut tentunya tidak hanya terjadi di film saja, tidak dapat dipungkiri memang banyak laki-laki yang sering menjadikan perempuan sebagai objek seksualitas secara verbal.



Gambar diatas juga masih dalam film pendek *Beda Rupa Beda Rega*. Adegan tersebut memperlihatkan dua tokoh laki-laki sedang berbincang sambil memandangi dua wanita sexy yang sedang melakukan gerakan-gerakan senam. Obrolan kedua tokoh laki-laki tersebut juga merepresentasikan perempuan sebagai objek seksual secara verbal. Berbeda dengan adegan sebelumnya yang hanya membicarakan tubuh perempuan tanpa ada fisiknya langsung karena hanya membayangkan, adegan kali ini selain membicarakan tubuh perempuan secara verbal, mereka juga sambil melihat secara fisik dua perempuan yang dibicarakan di hadapan mereka. Bahkan obrolan keduanya lebih vulgar dibandingkan dengan adegan sebelumnya.

SIMPULAN

- Hasil penelitian yang ditunjukkan pada film-film pendek *Kadung Tatu Production* menampilkan representasi seksualitas banyak yang memperlihatkan perempuan sebagai objek seksualitas.
- Berbagai film di *Kadung Tatu Production* selalu menampilkan sosok perempuan, baik sebagai pemeran utama maupun pemeran pembantu ketika tema video berbau seksualitas. Komodifikasi perempuan digunakan oleh media sebagai daya tarik tersendiri yang dianggap memiliki nilai jual tinggi.
- Di pandang dari sikap dan keyakinan individu tentang seksualitas, dapat dilihat bahwa kebutuhan seks tidak ada kaitannya dengan cinta.

Representasi perempuan:

- Perempuan sebagai barang dagangan yang dapat dibeli oleh para pria dengan tawaran harga tertinggi. Tetapi, tokoh perempuan yang menjadi barang dagangan juga mempunyai kekuatan untuk mendominasi laki-laki.
- Perempuan (subjek) menempatkan dirinya untuk menjadi objek fantasi bagi para pria.
- Walaupun perempuan banyak digambarkan sebagai objek seksualitas, tetapi perempuan lebih banyak mempunyai power atau kekuatan untuk mendominasi laki-laki.
- Laki-laki banyak digambarkan ketergantungan (hingga memohon-mohon) dengan perempuan untuk mendapatkan kebahagiaan seksual.

JADWAL PENELITIAN

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

Tahun ke-1

[illegible]

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

- Arivia, Gadis. (2011). *Merebut Kembali Kendali Tubuh Perempuan*. Atma Jaya: Jurnal Perempuan. Ed. 71: 55-67.
- Butler, Judith P. 1990. *Gender Trouble*. New York: Routlage, Chapman & Hall, Inc.
- Cahyono, Edi. (2009). *Sekilas Tentang Film Pendek*”, <http://filmpelajar.com/tutorial/sekseki-tentang-film-pendek> (diakses pada hari Kamis, 25 Januari 2024).
- Childers, J. dan G. Hentzi (eds.). 1995. *The Columbia Dictionary of Modern Literary and Cultural Criticism*. Columbia: Columbia University.
- Hall, S. (2003). *Representation Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications.
- Husein Muhammad, et. all. 2011. *Fiqh Seksualitas: Risalah Islam untuk Pemenuhan Hak-Hak Seksualitas*. Jakarta: BKKBN.
- Irawati, Diah, (2016). *Politik Seksualitas dan Pengabaian Negara terhadap Kekerasan Seksual di Indonesia*. Komnas HAM: *Jurnal Perempuan*, Vol. 21, No. 2: 70-84.
- Fujiati, D. (2016). Seksualitas Perempuan Dalam Budaya Patriarki. *Muwazah*, 8(1). Diunduh di <https://103.142.62.251/index.php/Muwazah/article/view/734/989> tanggal 21 Agustus 2024.
- Kurnia, Novi. 2006. *Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman*. Universitas Gadjah Mada: *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 9 No. 3. Doi: <https://doi.org/10.22146/jsp.11026>.
- Marching, Soe Tjen. (2011). *Perkosaan dan Harga “Kesucian” Perempuan*. Komnas HAM: *Jurnal Perempuan*. Ed. 71: 69-80.
- Marietha, A.R. Najwarani, D. Almuttaqin, F.P. Novianti, F.E. Sihotang, J. & Wulan, R.R. (2021). Fenomenologi Objektifikasi Seksual Pada Wanita Pengguna Tiktok dan Instagram. *Precious: Public Relations Journal*, 2(1): 67-69. Menilik Kehidupan Kaum Perempuan. (2014). [cited 2023 Jun 8]. Diunduh di <http://www.wccjombang.org/2014/03/menilik-kehidupan-kaum-perempuan.html> tanggal 18 Agustus 2024.
- Rahmawati Dita, Abidin Zainal, Lubis Flori Mardiani. 2023. Representasi Perempuan sebagai Objek Seksualitas dalam Film Like & Share Semiotika Roland Barthes, *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* Vol 10 No 8 Tahun 2023 Hal.: 3886-3894. DOI: 10.31604/jips.v10i8.2023.3886-3894
- Rathus, S.A. & Nevid, J.S., Fichner, R.L. 2009. *Human Sexuality in a World of Diversity (7th Edition)*. Boston: Allyn & Bacon.
- Rokhimayanti, Eka. 2022. *Analisis Penggunaan Bahasa Jawa dalam Meningkatkan Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV SDIT Avicena Lasem di Era 4.0*. STAI Al Anwar Sarang:

Islamic Elementary Education Journal, Vol. 1, No. 1, Juni 2022: 01-16. Doi: <https://doi.org/10.47454/IEEJ.2022.v1i1.1>.

Sartika, Elita. 2014. *Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul “Kita Versus Korupsi”*. Universitas Mulawarman: e-Journal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 2. Hal 63-77.

Sumber Internet

Edi Cahyono. (2009). *Sekilas Tentang Film Pendek*. filmpelajar.com. Diakses pada 26 Januari 2024.

LAMPIRAN 1. BIODATA PENGUSUL

A. BIODATA KETUA PENGUSUL

Nama	Dr. Drs. Afendy Widayat, M.Phil.
NIDN/NIDK	0016046205
Pangkat/Jabatan	IV c, Pembina Utama Muda / Lektor Kepala
E-mail	afendywidayat@uny.ac.id
ID Sinta	6107302
h-Index	4

Publikasi di Jurnal Internasional terindeks

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	<i>The Javanese philosophy behind the Panakawan characters: An ethnolinguistic analysis of the play Semar Mbangun Kahyangan</i>	<i>First author</i>	IJAL (Indonesian Journal of Applied Linguistics), tahun 2023,	https://doi.org/10.59670/jns.v37i.4710

Publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi Peringkat 1 dan 2

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	<i>Revitalization of Drupadi's Feminism in The Novel of Drupadi Perempuan Poliantris by Sena Gumira Ajidarma</i>	Co-author	Jurnal Humanus, Tahun 2019, Volume 18, Nomor 2, 1410-8062/2528-3936	https://doi.org/10.24036/humanus.v18i2.103577
2	Sumbangan Kosa Kata Bahasa Sansekerta Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia	Co-author	Jurnal Diksi, Tahun 2006, Volume 13, Nomor 1, 0854-2937/2579-6399	http://dx.doi.org/10.21831/diksi.v13i1.6436

	dan Jawa Baru			
3	Idiom Seksualitas bagi Wanita Jawa Pedesaan	Co-author	Jurnal Diksi, Tahun 2006, Volume 13, Nomor 2, 0854-2937/2579-6399	http://dx.doi.org/10.21831/diksi.v13i2.6477

Publikasi di Jurnal Nasional Lainnya

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	Korelasi Tuhan dalam Pandangan Aristoteles dengan Konsep Satataning Panembah	Co-author	Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 2023, Vol 25, No 3, ISSN: 1410-9859	http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v25i3.6131
2	Kritik Sosial Pada Wayang Cakruk	Co-author	Jurnal IKADBUDI, 2022, Vol 11, No 1, ISSN: 2089-7537 E-ISSN: 2685-8282	https://journal.uny.ac.id/index.php/ikadbudi/article/view/61390
3	Raksasa dalam Budaya Jawa	First author	Jurnal IKADBUDI, 2013, Vol 3, No 13, ISSN: 2089-7537 E-ISSN: 2685-8282	https://journal.uny.ac.id/index.php/ikadbudi/article/view/12035

Prosiding seminar/konverensi internasional terindeks

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	<i>Sugriwa and Subali in Purwa Puppet: Descriptive Ethics</i>	First author	<i>Proceedings of the Third International</i>	

	<i>Perspective</i>		<i>Seminar on Recent Language, Literature, and Local Culture Studies, Tahun 2020</i>	
--	--------------------	--	--	--

Buku

N o	Judul Buku	Tahun Penerbitan	ISBN	Penerbit	URL (jika ada)
1	<i>Ngarang Gampang-Gampang Ngarang</i>	2016		K-Media	
2	Butir-butir Filsafat Wayang	2021	978-623-7761-23-5	Gambang Buku Budaya	https://drive.google.com/file/d/177RywZ3LvkmOPAgVKp0gW--rbpqFOFmp/view
3	Keistimewaan Yogyakarta dalam Perspektif Arkeologi	2022	978-602-1233-37-5	Tandabaca Press	https://drive.google.com/file/d/1V8Gu4XbkiYefRftkzAE7BNVMVX4QC4xV/view?usp=drive_link
4	Keistimewaan Yogyakarta dalam Perspektif Arsitektur	2022	978-602-1233-38-2	Tandabaca Press	https://drive.google.com/file/d/1kV9yxY7VwhPrQx8p2pP62AS-d86D_bqq/view
5	Keistimewaan Yogyakarta dalam Perspektif Mitologi	2022	978-602-1233-39-9	Tandabaca Press	https://drive.google.com/file/d/1KW7ZspiKdbk-i7408F3m-RSwt60skdJi/view?usp=drive_link
6	Keistimewaan Yogyakarta dalam Perspektif Olahraga dan Kesehatan	2022	978-602-1233-41-2	Tandabaca Press	https://drive.google.com/file/d/1gNkA4H_ISGzJwbMr0DDhEL31o89TlwSd/view?usp=sharing
7	Keistimewaan Yogyakarta dalam Perspektif Wisata Budaya	2022	978-602-1233-40-5	Tandabaca Press	
8	Keistimewaan Yogyakarta dalam Perspektif Demografi	2023	978-602-1233-45-0	Tandabaca Press	https://drive.google.com/file/d/1rpOcluHwxFNmilL-vPWxlB85rWJdEWnu/view?usp=drive_link
9	Keistimewaan Yogyakarta dalam Perspektif Teologi	2023	978-602-1233-44-3	Tandabaca Press	https://drive.google.com/file/d/1ukxh1b0QPCi69nTrSCKjFZk1eitieYEz/view?usp=drive_link

10	Keistimewaan Yogyakarta dalam Perspektif Etnomusikologi	2023	978-602-1233-42-9	Tandabaca Press	https://drive.google.com/file/d/1yALC2CuU95V9HC4hM4-NJR6rFLVpCOD_/view?usp=drive_link
11	Keistimewaan Yogyakarta dalam Perspektif Hidrologi	2023	978-602-1233-43-6	Tandabaca Press	https://drive.google.com/file/d/1CkKRjnjCVFPCrMS8pCsJl-LqGjE8PkoQ/view?usp=drive_link
12	Keistimewaan Yogyakarta dalam Perspektif Tekstologi	2023	978-602-1233-46-7	Tandabaca Press	https://drive.google.com/file/d/1TtzeOy_Ojsqw7D3GFSjLpjHgn5jRmLzF/view?usp=drive_link
13	Buku Induk Pendidikan Khas Keajaiban	2023		Dinas Dikpora DIY	

Perolehan KI

No	Judul KI	Tahun Perolehan	Jenis KI	Nomor	Status KI (terdaftar/granted)	URL (jika ada)
1	Tembang Dolanan Dan Lancaran Ayam Tentrem (Pelog Barang)	2020	Paten Nasional	EC00202058549	Terdaftar	
2	Tembang Dolanan Dan Lancaran Angrem (Slendro 9)	2020	Paten Nasional	EC00202058550	Terdaftar	
3	Metode Pembelajaran Tembang Menangkap Song (Menangkap Sense of Ngeng)	2020	Paten Nasional	EC00202058551	Terdaftar	
4	Lagu (Musik Dengan Teks) Mars IKADBUDI	2023	Paten Nasional	EC00202348710	Terdaftar	

B. ANGGOTA PENGUSUL 1

Nama	Prof. Dr. Dra. Sri Harti Widyastuti, M. Hum.
NIDN/NIDK	0008106203
Pangkat/Jabatan	IVc/Pembina Utama Muda/Lektor Kepala
E-mail	sriharti@uny.ac.id
ID Sinta	6015434
h-Index	8

Publikasi di Jurnal Internasional terindeks

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	Semiotic analysis in Islamic-Javanese healing texts	First author	IJAL (<i>Indonesian Journal of Applied Linguistics</i>), tahun 2022, Vol 11, No 3	https://doi.org/10.17509/ijal.v11i3.43708

Publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi Peringkat 1 dan 2

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol./No./Tahun
1.	Pembahasan Hasil Penelitian dan Babad sebagai Sumber Tulisan Wayang Madya (Telaah Sastra Perbandingan atau Intelektualitas)	Litera	5/2/ Juli 2007
2.	Pengarang Karya dan Teks	Diksi	14/2/ Juli 2007
3.	Seni Pertunjukan dan Tradisi Lisan di Kawasan Candi Ratu Boko Sleman Yogyakarta	Tradisi	1/1 November 2010
4.	Kandungan Nilai Moral dalam Ungkapan Tradisional Jawa dan Pepatah Cina	Litera	11/1/ April 2012
5.	Konsep <i>Memayu Hayuning Bawana</i> sebagai Upaya <i>Recovery</i> Bencana Gunung Merapi di Kec. Dukun, Magelang.	Jurnal Penelitiandan Pengembangan Sekretariat Daerah DIY	4/4/2012
6.	Pengobatan Herbal untuk Penyakit Matapada Naskah-Naskah Jawa	Jurnal IKABUDI	Vol. 2/ Desember 2013

7.	Pengobatan Tradisional dalam <i>Serat Centini</i>	Jurnal Kejawen	Vol. 2/IV/April 201
8.	Kepribadian Wanita Jawa dalam <i>Serat Suluk Residriya</i> dan <i>Serat Wulang Putri</i> karya Pakubuwana IX, Tinjauan Feminisme Jawa	Litera	2014
9.	Menguak Sastra Jawa Lama sebagai Penunjang Eksistensi Budaya Nasional melalui Kajian Manuskrip-Manuskrip Busana Tradisional Jawa	-	2015
10.	Latar Sosial dan Politik Penggunaan Busana Adat dan Tatkrama di Surakarta dalam <i>Serat Tatakrama Kedaton</i>	Jurnal IKABUDI	Vol.4/10/2015

Buku

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Apresiasi Budaya	2007	125	FBS UNY
2.	Saloka Basa Jilid I, II, III	2008	110	Dinas Pendidikan Provinsi DIY
3.	Folklor Nusantara, Hakekat, Bentuk dan Fungsi	2013	283	Ombak
4.	Fitoterapi dalam Manuskrip Jawa	2015	90	FBS UNY
5.	Busana Tradisional Keraton Surakarta Abad IX	2016	90	FBS UNY

Penelitian

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2007	Profil Alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa FBSUNY	DIPA UNY
2.	2007	Penelusuran Alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta	DIPA UNY
3.	2007	Budaya Kerja Pegawai dan Sivitas Akademik di Lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta (Pengembangan Wilayah)	DIPA UNY
4.	2008	Nilai-nilai Kepemimpinan dalam Cerita Pewayangan (Pusat Studi)	DIPA UNY
5.	2008	<i>Nation and Character Building</i> dalam Kebajikan Lokal	DIPA UNY

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
6.	2009	Refleksi Budaya dalam Upacara Pengantin Jawa	DIPA UNY
7.	2009	Refleksi Budaya Jawa dalam Upacara Pengantin Jawa	DIPA UNY
8.	2010	Pengembangan Model dan Media Pembelajaran Bahasa Jawa SMA	DIPA UNY
9.	2010	Pemetaan Seni Pertunjukan dan Tradisi Lisan di Kawasan Geokultural Situs Ratu Boko Prambanan, Upaya Pengembangan ke Arah Industri Kreatif sastra dan Seni	DIKTI
10.	2010	Pola Kepemimpinan dalam Sastra Wayang	DIPA UNY
11.	2011	Seni Pertunjukan Srandul sebagai Alternatif Pembelajaran Seni di Sekolah Menengah	DIPA UNY
12.	2011	Konsep Memayu Hayuning Bawana sebagai Upaya <i>Recovery</i> Bencana Alam Gunung Merapi Di Kecamatan Dukun Magelang	DIPA UNY
13.	2011	Kajian Nilai-Nilai Moral Antara Budi Pekerti Jawa dan Konfusianisme Cina melalui Perbandingan Perumpamaan sebagai Langkah Penting dalam Meningkatkan Hubungan Antar etnis	DIPA UNY
14.	2012	Kepribadian Wanita Jawa dalam <i>Serat Suluk Residriya</i> dan <i>Serat Wulang Putri</i> karya Pakubuwana IX Tinjauan Feminisme Jawa	DIPA UNY
15.	2012	Media Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Potensi Daerah di SMA DIY	DIPA UNY
16.	2012	Konsep Politik dalam Novel-Novel Jawa	DIPA UNY
17.	2012	Pemetaan dan Pengembangan Kesenian Tradisional di Daerah <i>Recovery</i> Pasca Bencana Merapi di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah	DIPA UNY
18.	2013	Pengelolaan Kearifan Lokal pada sawah Surjan di DIY	DIPA UNY
19.	2013	Implementasi Keistimewaan Bidang Budaya di	DIPA UNY
20.	2014	Fitoterapi dalam Manuskrip-Manuskrip Jawa yang Tersimpan di Yogyakarta	BOPTN
21.	2014	Fitoterapi dalam Manuskrip-Manuskrip Jawa yang Tersimpan di Sala Busana Tradisional dalam Manuskrip-Manuskrip Jawa	BOPTN
22.	2015	Busana Tradisional dalam Manuskrip-Manuskrip Jawa	BOPTN

C. ANGGOTA PENGUSUL 2

Nama	Dr. Purwadi, M.Hum.
NIDN/NIDK	0016097102
Pangkat/Jabatan	IV c, Pembina Utama Muda / Lektor Kepala
E-mail	purwadi@uny.ac.id
ID Sinta	6673376
h-Index	1

Publikasi di Jurnal Internasional terindeks

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	<i>Character Education in Serat Sabdajati the Last R. Ng. Ranggawarsita's Work</i>	<i>First author</i>	Cakrawala Pendidikan, 2022, Vol 41, No 3	10.21831/cp.v41i3.48760

2. ANGGOTA PENGUSUL 3

Nama	Galang Prastowo, M.A.
NIDN/NIDK	0026099007
Pangkat/Jabatan	III b / Asisten Ahli
E-mail	galang.prastowo@uny.ac.id
ID Sinta	6731811
h-Index	0

Publikasi di Jurnal Internasional terindeks

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	<i>Character Education in Serat Sabdajati the Last R. Ng. Ranggawarsita's Work</i>	<i>Co-author</i>	Cakrawala Pendidikan, 2022, Vol 41, No 3	10.21831/cp.v41i3.48760

Artikel Lain

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2020	<i>Representing Others</i> Carl Thompson dalam Novel <i>Traveler's Tale: Belok Kanan Barcelona</i>	UNY/ Jurnal Diksi
2021	Makna teks <i>Kyai Prêlambang</i> dalam naskah <i>Kempalan Dongeng</i> : Kajian semiotika	UNY/ Jurnal Kejawen
2021	<i>Weton</i> : Peran Hari Lahir dalam Kehidupan Modern	UNY/ Buku Rampai Sembur Tutur
2021	Pembelajaran Sastra Melalui Musikalisasi Puisi Jawa untuk Meningkatkan Motivasi Minat Belajar	UNY/ Jurnal IKADBUDI
2022	Kritik Sosial pada Wayang Cakruk	UNY/ Jurnal IKADBUDI

LAMPIRAN 2. SURAT PERNYATAAN DARI MITRA (JIKA ADA)

LAMPIRAN 3. BUKTI PEROLEHAN KI (JIKA ADA)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA, SENI, DAN BUDAYA
Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbsb.uny.ac.id; E-mail: fbsb@uny.ac.id

PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : B/294/UN34.12/PT.01.05/2024

Pada hari ini Rabu tanggal Tiga Belas Bulan Maret Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Prof. Nur Hidayanto Pancoro Setyo Putro, S.Pd., M.Pd., Ph.D. : Dekan Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di Kampus UNY Karangmalang Yogyakarta dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama UNY; selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
2. Dr. Drs. Afendy Widayat, M.Phil. : Ketua Tim Peneliti dari Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta, yang beralamat di Kampus UNY Karangmalang Yogyakarta, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Tim Peneliti dari B/294/UN34.12/PT.01.05/2024 selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA yang selanjutnya secara bersama-sama disebut **PARA PIHAK**
Dengan berdasarkan pada ketentuan sebagaimana tersebut di bawah ini:

1. Surat Keputusan Tentang Tim Pelaksana *Research Group* Nomor: 3.13/UN34.12/III/2024
2. RKA UNY Tahun 2024;

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penelitian dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Pasal 1
PELAKSANAAN PENELITIAN

- (1) PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut sebagai penanggung jawab pelaksanaan Penelitian dengan judul dan nama Ketua/Anggota Peneliti sebagai berikut:

Judul : Representasi Seksualitas dalam Film Pendek Kadung Tatu Production

Ketua : Dr. Drs. Afendy Widayat, M.Phil.

Anggota :

1. Galang Prastowo, S.Pd., M.A.
2. Dr. Purwadi, S.S., M.Hum.
3. Prof. Dr. Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum.



- (2) PIHAK PERTAMA memberikan dana Penelitian yang tersebut pada Pasal 1 sebesar Rp 24.000.000 (Dua Puluh Empat Juta Rupiah) yang dibebankan kepada RKA UNY Tahun 2024.
- (3) PIHAK KEDUA berhak menerima dana tersebut pada ayat (1) dan berkewajiban menggunakan sepenuhnya untuk pelaksanaan penelitian sebagaimana pasal 1 sampai selesai sesuai ketentuan pembelanjaan keuangan negara

Pasal 2

JANGKA WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 terhitung mulai tanggal 13 Maret – 13 September 2024.

Pasal 3

CARA PEMBAYARAN

Pembayaran dana Penelitian ini akan dilaksanakan melalui Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya UNY dan dibayarkan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tahap Pertama 70% sebesar dari Rp 24.000.000 (Dua Puluh Empat Juta Rupiah) yaitu sebesar Rp. 16.800.000 (Enam Belas Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah) setelah Surat Perjanjian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
2. Tahap Kedua 30% sebesar dari Rp 24.000.000 (Dua Puluh Empat Juta Rupiah) yaitu sebesar Rp. 7.200.000 (Tujuh Juta Dua Ratus Ribu Rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan akhir hasil pelaksanaan penelitian kepada PIHAK PERTAMA dengan bukti cetak hasil verifikasi oleh tim paling lambat tanggal **13 September 2024**.
3. Pembayaran Tahap Pertama dan Kedua di transfer melalui Rekening BPP FBSB UNY pada Bank BTN Cabang Yogyakarta dengan No Rek 00005-01-30-000847-9 atas nama OPR UNY 06

Pasal 4

PETANGGUNGJAWABAN AKADEMIK

- (1) PIHAK KEDUA berkewajiban menyampaikan kepada PIHAK PERTAMA berupa :
 - a. Laporan akhir hasil penelitian dalam bentuk *softcopy* (*.pdf) dan diunggah ke dalam sistem **www.simppm.drpm.uny.ac.id** paling lambat **13 September 2024**.
 - b. Laporan hasil penelitian dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy* (1 eksemplar) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
 1. Bentuk/ukuran kertas ukuran A4.
 2. Warna cover **Putih**
 3. Di bagian bawah cover ditulis :
Dibiayai oleh DIPA Universitas Negeri Yogyakarta dengan Surat Perjanjian Penugasan dalam rangka Pelaksanaan Program Research Group Tahun Anggaran 2024.



- (2) Mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar yang akan dilaksanakan oleh Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya UNY
- (3) Mengikuti Seminar dari Awal sampai dengan selesai
- (4) Memanfaatkan hasil penelitian untuk proses bahan mengajar;
- (5) Publikasi hasil penelitiannya submit pada prosiding atau Jurnal nasional terindek Sinta, Jurnal Internasional terindek bereputasi (Wos, Thompson, Reuters Scopus), Jurnal Internasional lainnya.

Pasal 5 **PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN**

- (1) PIHAK KEDUA berkewajiban membuat laporan kemajuan pelaksanaan penelitian dan laporan penggunaan keuangan dan diserahkan kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk *hardcopy* sebanyak 2 (dua) eksemplar paling lambat tanggal **13 September 2024** disertai cetak bukti hasil verifikasi, serta mengunggah laporan tersebut ke **www.simppm.drpm.uny.ac.id**.
- (2) PIHAK KEDUA berkewajiban mempertanggungjawabkan pembelanjaan dana yang telah diterima dari PIHAK PERTAMA dan menyimpan bukti-bukti pengeluaran yang telah disesuaikan dengan ketentuan pembelanjaan keuangan Negara.
- (3) Perpajakan yang timbul atas transaksi penggunaan dana penelitian menjadi tanggungjawab PIHAK KEDUA sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- (4) PIHAK KEDUA berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan ke Kas Negara.
- (5) Biaya materai dan seminar proposal, monev serta seminar hasil dibebankan pada PIHAK KEDUA.

Pasal 6 **SANKSI**

- (1) Apabila sampai batas waktu perjanjian PIHAK KEDUA belum menyerahkan laporan akhir hasil penelitian kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan sanksi berupa bunga keterlambatan sebesar 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai surat perjanjian pelaksanaan penelitian, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana penelitian oleh Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.
- (2) Bagi Peneliti yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam tahun anggaran yang sedang berjalan dan waktu proses pencairan biayanya telah berakhir, maka seluruh dana yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan kembali ke Kas Negara.
- (3) Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 maka harus mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (4) Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 dijumpai adanya indikasi plagiat dengan penelitian lain dan/atau diperoleh indikasi ketidakjujuran dan itikad kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka penelitian tersebut dinyatakan batal dan



PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh dana penelitian yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.

Pasal 7 HASIL PENELITIAN

- (1) Hasil Penelitian berupa Hak Kekayaan Intelektual dari pelaksanaan penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Hasil penelitian berupa peralatan dan atau alat (barang inventaris) yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Negeri Yogyakarta atau Lembaga Pemerintah lain melalui Surat Keterangan Hibah.

Pasal 8 KEADAAN KAHAR

PIHAK PERTAMA maupun PIHAK KEDUA tidak bertanggung jawab atas keterlambatan atau tidak terlaksananya kewajiban seperti tercantum dalam kontrak sebagai akibat *Force Majeure* yang secara langsung mempengaruhi terlaksananya kontrak, antara lain : perang, perang saudara, blokade ekonomi, revolusi, pemberontakan, kekacauan, huru-hara, kerusakan, mobilisasi, keadaan darurat, pemogokan, epidemis, kebakaran, banjir, gempa bumi, angin ribut, gangguan navigasi, tindakan pemerintah dibidang moneter. *Force Majeure* di atas harus disahkan kebenarannya oleh Pejabat yang berwenang.

Pasal 9 PENUTUP

- (1) Surat Perjanjian pelaksanaan penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua), dan dibubuhi meterai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan mempunyai kekuatan hukum yang sama.
- (2) Pasal-pasal dalam perjanjian ini bersifat mengikat secara mutlak, apabila terjadi perubahan atau penambahan terhadap isi perjanjian ini, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dapat melakukan musyawarah dan dituangkan dalam Addendum Perjanjian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian ini.

PIHAK KEDUA
Ketua Peneliti,

PIHAK PERTAMA
Dekan



Dr. Drs. Afendy Widayat, M.Phil.
NIP 196204161992031002



Prof. Nur Hidayanto PSP, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP 198211222006041001

	DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
	BERITA ACARA SEMINAR AKHIR PENELITIAN		
	No. FRM/DRPM-PNL/404	Revisi : 00	Tgl 13 September 2024

1. Nama Ketua Peneliti : Dr. Drs. Afendy Widayat, M.Phil.
2. Fakultas : Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya
3. Skim : Research Group 2024
4. Judul Research Grup : Representasi Seksualitas dalam Film Pendek Kadung Tatu Production
5. Pelaksanaan : Tanggal 13 September 2024 Jam 09:10 WIB
6. Tempat : Ruang Seminar Lt. 3 Gedung Moh. Yamin
7. Dipimpin oleh : Ketua Sidang/Reivewer : Prof. Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn.
Moderator/Notulis : Tria Rafika, S.Pd., M.Pd.
8. Peserta yang hadir : 10 orang

SARAN-SARAN

Mohon segera diselesaikan laporan penelitian dan luarannya

Laporan segera diselesaikan (baru 60%)

Mengetahui Direktur DRPM,	Moderator/Notulis,	Reviewer,
Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.	Tria Rafika, S.Pd., M.Pd.	Prof. Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn.
NIP. 19820815 200501 1 002	NIP. 19890630 201404 2 001	NIP. 19611231 198812 1 001